

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI

Dina Safira

dinasapira17@gmail.com

Husnul Hatimah

husnulhtmaah@gmail.com

Marsa Alifia

marsaalifia8@gmail.com

Universitaas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

This article discusses efforts to instill religious character values in early childhood. To instill religious character values in the younger generation, the Ministry of Education and Culture has introduced a structured character education program. Schools play an important role in shaping students' character and religious education by using habituation methods to teach Islamic values to students. The school also has various religious activities to teach religious values to students. The research method used is a library research method with secondary data collection techniques and critical analysis of relevant library materials such as books and journals. The results of the analysis are presented descriptively to provide an overview of character formation and the habituation of religious values in schools.

Keywords: *cultivation, character values, religious values, early childhood*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak usia dini. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada generasi muda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah

memperkenalkan program pendidikan karakter yang terstruktur. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan pendidikan keagamaan siswa dengan menggunakan metode pembiasaan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Sekolah juga mempunyai berbagai kegiatan keagamaan untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data sekunder dan analisis kritis terhadap bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai agama di sekolah.

Kata Kunci: penanaman, nilai karakter, nilai religius, anak usia dini

LATAR BELAKANG

Upaya guru sangat diperlukan dalam membentuk penanaman karakter anak usia dini, terutama dalam mengembangkan sikap maupun perilaku, penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral terutama pada fase golden age. Anak usia dini adalah fase dimana anak dalam masa tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Sejalan dengan Sudaryanti (dalam Khaironi 2017) mengatakan bahwa “usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kepada anak. Karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa” (p.83). Masa keemasan (golden age) merupakan periode penting seorang anak dimana pada fase ini anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang sangat baik. Untuk membentuk kepribadiannya, di fase ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang diharapkan.

KAJIAN TEORITIS

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, ”kharax” dalam bahasa inggris “character”, dan Indonesia “karakter”, charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Nilai religius merupakan karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Slim (Ahmad Thontowi, 2005) Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Ahmad Thontowi (2005) nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode **penelitian kepustakaan (library research)** dengan teknik pengumpulan data sekunder dan analisis kritis terhadap bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini

Pembentukan karakter tersebut dimulai sedini mungkin. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter religius di pendidikan anak usia dini sebagai antisipasi arus globalisasi yang berdampak pada menurunnya perilaku menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Pembentukan karakter religius pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti keteladanan, pembiasaan, dan pengintegrasian pelajaran di kelas. Beberapa nilai karakter religius yang dapat ditanamkan pada anak usia dini meliputi nilai ibadah, kedisiplinan, keteladanan, tanggung jawab, sikap hormat, dan rasa ingin tahu. Pembelajaran nilai-nilai agama juga dapat membantu membentuk karakter religius pada anak usia dini. Peran guru juga sangat penting dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini, seperti dengan memberikan keteladanan dan suasana religius. Dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini, perlu dukungan dari semua pihak, mulai dari keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, hingga tokoh agama dan masyarakat.

Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini

a. Pengenalan doa akan lebih bermakna jika mencoba menghadirkan situasi kehidupan nyata dalam bentuk aktivitas sehari-hari di rumah dan sekolah.

Jika anak ingin belajar, mereka dianjurkan untuk berdoa, menjelaskan mengapa mereka harus berdoa terlebih dahulu, dan menjelaskan makna dari doa yang mereka panjatkan. Proses belajar ini tetap dirangsang dengan pembiasaan langsung anak ketika melakukan aktivitas. Pembacaan doa ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perilaku anak sehari-hari. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat Al-Quran (Juz 'Amma), membaca Surah Yaa-siin bersama-sama dilakukan pada jam ke 0 pembiasaan (sebelum proses pembelajaran dilaksanakan). Dimulai dari kebiasaan sederhana seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, kebiasaan sederhana dapat menarik kebiasaan baik lainnya

Pengamalan salam dan pembiasaan doa ini dilakukan sebagai wujud awal penanaman nilai-nilai karakter religius pada diri siswa. Doa juga diartikan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Rasa syukur ini juga dapat diwujudkan melalui hubungan atau persaudaraan dengan orang lain tanpa memandang suku, ras, dan golongan. Tujuan berdoa adalah untuk membantu siswa menyadari pentingnya melibatkan Allah dalam melakukan sesuatu. Selain itu salam dan doa dimaksudkan agar ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran lebih berkah. Perintah berdo'a terdapat dalam Alquran:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (QS. al-Mu'min [40]: 60).

b. Berperan sebagai tokoh Islam

Bermain peran sebagai karakter Islami memenuhi beberapa prinsip dasar proses belajar mengajar, seperti partisipasi siswa dalam pemecahan masalah, tumbuhnya rasa hormat, sopan santun, gotong royong, dan motivasi intrinsik seperti konsistensi dan keikhlasan. Penerapan nilai-nilai karakter merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan bermain peran karena permainan peran juga memungkinkan anak memahami dan bertindak atas apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter pada anak hendaknya tidak dibentuk secara sementara, melainkan harus dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius pada Anak Usia Dini

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini sangatlah penting dan harus dimulai sedini mungkin. Keluarga dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini. Berikut beberapa peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini:

a. Mengajarkan nilai-nilai keagamaan

Hendaknya orang tua mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini, seperti sholat, berdoa, adzan, bersholawat kepada nabi dan berdzikir.

b. Menjadi teladan yang baik

Hendaknya orang tua menjadi contoh yang baik kepada anak dalam beribadah dan berperilaku sehari-hari.

c. Membiasakan anak untuk disiplin

Hendaknya orang tua membiasakan anak untuk disiplin, seperti ketaatan, kepatuhan dan ketertiban.

d Membiasakan sopan santun

Orang tua hendaknya membiasakan berperilaku baik terhadap anak, misalnya bersikap sopan kepada orang lain.

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak usia dini sangat penting dalam membangun landasan moral yang kuat. Metode dan pembiasaan tersebut mampu memberikan pengaruh untuk anak usia dini melalui pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai agama, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini akan membantu terciptanya individu maupun masyarakat yang lebih beretika dan harmonis di masa depan, dimana nilai-nilai agama mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan tindakan individu. Oleh karena itu, Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Anak Dini sangat diperlukan untuk menjamin masa depan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, S. S., & Muttaqin, M. I. (2022). Urgensi Pembelajaran Akidah Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Al'Adalah*, 25(1), 115-124.
- Amal, A., & Nur, A. M. (2022). Pengaruh Modul Praktikum Konsep Dasar IPA Terintegrasi Al-Islam
- Amalia, D., & Hariyanti, D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73-88.
- Artika, L., Sukardi, I., & Idawati, I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 107-115.
- Badry, I., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583.

- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.
- Fajriati, R., & Prastiani, Y. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Al-Abyadh*, 5(1), 9-14.
- Hazliza, H., Aunurrahman, A., & Amalia, A. UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI TK ISLAMİYAH PONTIANAK TENGGARA (Efforts of teachers in forming the religious character of early childhood in Southeast Pontianak Islamic Kindergarten). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(12), 3331-3338.
- Ihsan, I. (2020). Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Guru Laki-laki (Studi Kasus di Kelas Sifir Madrasah Qudsiyyah Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 079-092.
- Islamy, M. R. F. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3515-3523.
- Jaberia, Dwi Yanti Mulyono, F., Damayanti, E., Tasnim, A., & Syarif, E. (2022). PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI . *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 15-27.
- Makhful, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 116-124.
- Mudzkir, M. . (2023). Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan . *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 10–26.
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 165-174.
- Ramadhani, F., & Hardiyanti, F. (2021). KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19. *Islamic Education Studies: an Indonesia Journal*, 4(2), 107-119.
- Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Zakat Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* , 4 (01), 89-103.

- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., Kholisatul'Ulya, N., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36-48.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14-19.
- Syafaat, M.S. (2021). pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Studi Pada Ra Al Wafa Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 1-11.
- Thowilah, T. (2021). MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI TK KUSUMA KELURAHAN PATOKAN KECAMATAN KRAKSAAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 167-178